

Peran Media Informasi pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Galung Kecamatan Lilitariaja Kabupaten Soppeng

*The Role of Information Media in Paddy Farming in Galung Village, Lilitariaja District,
Soppeng Regency*

Andi Muh Faried Anshari Sumange*, La Sumange, Syamsul Rahman

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan Km 9 No. 29 Makassar

*Email: lasumange.dpk@uim-makassar.ac.id

(Diterima 02-07-2025; Disetujui 05-01-2026)

ABSTRAK

Peningkatan ketahanan pangan saat ini tidak hanya tindakan nyata dalam kegiatan pertanian, tetapi sudah menerapkan teknologi informasi pengolahan data, dan telah digunakan dalam berbagai bidang terutama bidang pertanian dengan berbasis internet dan multimedia terutama petani milenial dalam memanfaatkan teknologi meningkatkan produktivitas usahatannya. Penelitian dilakukan bulan Februari sampai bulan April 2025 di Kelurahan Galung. Populasi petani adalah 153 orang, dipilih 15% sehingga sampel dipilih 23 orang. Penelitian bertujuan mengkaji berupa media sosial dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial pada Usahatani Padi di Kelurahan Galung. Analisis data digunakan adalah diskriptif dan analisis menggunakan Skala Likert. Hasil Penelitian Menunjukkan pemanfaatan media sosial Youtube dan WhatsApp terhadap traktor tangan sangat berpengaruh nilai 3,7 dan 3,6, Transplanter melalui Youtube, Facebook dan WhatsApp berpengaruh, cukup berpengaruh dengan nilai 2,5, 1,5 dan 1,8. Combine Harvester berpengaruh, cukup berpengaruh, nilai 2,8, 2,4 dan 1,3. Teknologi berupa benih, pupuk dan obat-obatan sangat berpengaruh nilai 3,4, WhatsApp nilai rata-rata 2,3 berpengaruh.

Kata kunci: media informasi, peran, usahatani padi

ABSTRACT

Increasing food security today is not only a real action in agricultural activities, but has implemented information technology for data processing, and has been used in various fields, especially agriculture based on the internet and multimedia, especially millennial farmers in utilizing technology to increase their farming productivity. The study was conducted from February to April 2025 in Galung Village. The farmer population was 153 people, 15% were selected so that 23 people were selected as samples. The study aims to examine social media and supporting and inhibiting factors for the use of social media in Rice Farming in Galung Village. Data analysis used is descriptive and analysis using the Likert Scale. The results of the study showed that the use of social media Youtube and WhatsApp for hand tractors had a very influential value of 3.7 and 3.6, Transplanters via Youtube, Facebook and WhatsApp had an influence, quite influential with values 2.5, 1.5 and 1.8. Combine Harvester had an influence, quite influential, values 2.8, 2.4 and 1.3. Technology in the form of seeds, fertilizers and medicines had a very influential value of 3.4, WhatsApp had an average value of 2.3 influential.

Keywords: information media, role, rice farming

PENDAHULUAN

Pengembangan dan pemanfaatan media informasi dalam mendukung teknologi di bidang pertanian bertujuan untuk membantu para pelaku sektor pertanian dalam mengambil keputusan dan memanfaatkan sumberdaya guna meningkatkan produktivitas tanaman pangan khususnya padi. Media informasi diterapkan pada sektor pertanian dan memiliki peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi indonesia.

Teknologi informasi telah digunakan masyarakat pada umumnya dalam kehidupan berbagai bidang, diantaranya sebagai berikut: Media Pembelajaran berbasis Internet dan multimedia [2]. Penggunaan media pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan para penyuluh pertanian dan para petani, melalui pembelajaran mandiri. (Nugroho dan Siswanti², 2025)

Melalui teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan, memperluas jaringan komunikasi dalam berbisnis, menambah wawasan, sehingga dapat sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan keluarga, serta sebagai media komunikasi untuk meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan dalam mempererat komunikasi sebagai ikatan emosional keluarga. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan hubungan agar komunikasi terjalin dengan baik, dan tanpa disadari hampir setiap anggota keluarga sudah tergantung aktivitasnya dengan tak lepas dari telepon genggam atau handphone. Kuswanti dan Oktarina, 2019.

Penyuluh pertanian sangat berperan menyampaikan informasi SPPK agar invensi dapat diterapkan oleh petani sehingga menjadi inovasi. Widiarta, 2021. Petugas penyuluh pertanian harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada parapetani untuk menyelesaikan masalah, seperti hasil panen yang kurang, dan masalah lainnya. Motivasi ini berasal dari lingkungan fisik, yang efektif untuk mencapai tujuan dan mempercepat proses pembangunan. Maghfira,2025.

Dewasa ini peran penyuluh berubah seiring dengan perubahan lingkungan strategis dan paradigma penyuluhan (Sirnawati 2020). Perubahan tersebut mendorong penyuluh berubah fungsi dari penyampaian teknologi menjadi penyedia informasi agar terjadi inovasi, sejalan dengan perubahan paradigma alih teknologi menjadi intermediary inovasi dalam sistem inovasi.

Keberlanjutan pertanian di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia, lemahnya kapasitas, rendahnya adopsi teknologi, dan perubahan lingkungan. Olehnya itu penyuluhan pertanian perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya era society 5.0 yang menekankan pada integrasi antara teknologi, manusia, dan lingkungan. Tapi et, 2024. Untuk itu diperlukan sinergi dari para petani, penyuluh dan pelaku sektor pertanian lainnya untuk menjadi pahlawan pada masa sulit seperti ini demi mewujudkan kemandirian pangan.

Kebutuhan akan informasi dibidang pertanian adalah penting karena selain lahan, modal, energi kerja, dan teknologi, sebab ketersediaan informasi dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan sesuai dengan situasi serta kondisi permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan petani. Ketersediaan informasi berupa inovasi pertanian menjadi penting dalam pembangunan pertanian guna membantu meningkatkan kesejahteraan petani. Penggunaan media Teknologi informasi yang sangat penting untuk menunjang aktivitas penyuluhan memiliki peluang yang sangat baik. Moonti et al, 2022.

Petani memerlukan pengetahuan dan informasi mengenai berbagai topik, seperti: pengelolaan usaha tani, teknologi produksi, perkembangan pasar, input produksi, dan kebijakan pemerintah. Dukungan fasilitas akses teknologi merupakan elemen sarana prasarana dalam pemenuhan akses teknologi petani maik melalui lingkungan fisik maupun social. Ardelia, et al, 2020. Tuntutan bahwa penyuluh dan petani harus tahu berbagai informasi cepat dan tepat mengenai bidang pertanian secara tidak langsung mengharuskan penyuluh mengikuti perkembangan teknologi dan informasi global melalui pemanfaatan ICT. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran media informasi berupa media sosial dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial pada Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Galung, Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Galung, Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, dengan pertimbangan lokasi tersebut salah satu sentra pengembangan usahatani padi sawah dengan beririgasi teknis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian field research. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan April 2025. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan keadaan pemanfaatan media sosial kegiatan usahatani padi sawah di Kelurahan Galung. Populasi penelitian adalah semua petani di Kelurahan Galung yaitu 153 orang. Sampel Petani dipilih 15 persen dari populasi yaitu sebanyak 23 responden. Analisis data yang digunakan adalah teknik scoring, dengan menggunakan klasifikasi dan kategori yang sesuai. Skala likert mengukur persepsi individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial dan digunakan untuk menentukan nilai pilihan petani.

Tabel 1. Skor dan Kategori Penilaian

Kategori	Skor
1. Tidak Berperan	0-1,0
2. Cukup Berperan	1,1-2,0
3. Berperan	2,1-3,0
4. Sangat Berperan	3,1-4,0

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Sedangkan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknologi informasi kepada petani dalam memanfaatkan media sosial maka digunakan analisis secara deskritif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah gambaran keadaan atau kondisi menjalankan aktivitasnya sehari-hari petani sampel di Kelurahan Galung. Karakteristik meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani dan luas lahan.

Tabel 2. Karakteristik Pertani

Karakteristik Petani	Petani (n)	Persen (%)
Umur		
<40	2	9,00
41-50	3	13,00
51-60	12	52,00
>60	6	26,00
Tingkat Pendidikan		
SD/SR	11	48,00
SMP	8	35,00
SMA/SMK	3	13,00
Sarjana	1	4,00
Pengalaman Berusahatani		
≤ 10	2	9,00
11-20	2	9,00
21-30	4	17,00
>30	15	65,00
Tanggungan Keluarga		
<3	0	0,00
3-4	6	22,00
5-6	14	61,00
>6	6	17,00
Luas Lahan		
≤ 0,50	2	9,00
0,51-1,00	11	48,00
1,01-2,00	9	39,00
> 2,00	1	4,00

Tabel 2. Karakteristik umur petani produktif 51-60 tahun 12 orang (52 %), Tingkat pendidikan tertinggi SD 11 orang (48 %). Pengalaman berusahatani >30, 15 orang (65%), tanggungan keluarga tertinggi 5-6, 14 orang (61%) dan luas lahan 0,51-1,00 ha, 11 orang (48%). Petani tanggungan 5-6 orang 52,10 % (12 orang). Lahan usahatani padi relatif sempit yaitu rata-rata 0,5 hektar per kepala keluarga. Dengan rata-rata luas tersebut, maka cukup beralasan petani menjadikan usahatani padi sebagai sumber mata pencaharian keluarga

Teknologi Informasi Pertanian

Penyebaran media informasi kepada petani, melalui media sosial berupa WhatsApp, YouTube, Facebook berfungsi membantu memberikan kemudahan belajar bagi petani dan kelompok tani dan

kemudahan pemanfaatan teknologi. Penggunaan media sosial yang banyak digunakan petani adalah YouTube dan WhatsApp mereka terinspirasi pemanfaatan Combain Harvester karena keterbatasan tenaga kerja, biaya dapat ditekan, sistem pengupahan 10 karung dihasilkan dikeluarkan 1 karung jasa peralatan, sedangkan penggunaan power thresher perolehan 7 karung dikeluarkan 1 karung jasa peralatan dan perbandingan waktu pemanenan Combain Harvester membutuhkan waktu 3 jam perhektar, kehilangan gabah dapat ditekan sampai 5%. Sedangkan Power thresher menggunakan waktu 8 jam perhektar.

Perubahan lingkungan strategis mendorong penyuluh berubah fungsi dari penyampai teknologi menjadi penyedia informasi agar terjadi inovasi, sejalan dengan perubahan paradigma alih teknologi menjadi intermediary inovasi dalam sistem inovasi. Widiarta, 2021. Olehnya itu Dukungan fasilitas akses teknologi merupakan element sarana prasarana dalam pemenuhan akses teknologi petani baik melalui lingkungan fisik maupun sosial. Moonti et.al, 2022

Tabel 3. Penggunaan Medsos Teknologi Peralatan

Nomor Peralatan	Yotube (orang)	Facebook (orang)	Whatsap (orang)
1.Traktor tangan	18	19	16
2.Transflanter	13	12	1
3. Combine harvester	15	12	13
4. Peralatan Tabela	18	18	12

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 3. Penggunaan YouTube pengolahan lahan adalah 18 orang, alat tabel 18 orang, Facebook 19 orang, WhatsApp tertinggi penggunaan traktor tangan dan terendah alat tabel 12 orang. Bentuk media informasi lain diperoleh petani selain media sosial adalah informasi langsung, berupa penyuluhan pertanian dari penyuluh pertanian lapangan (PPL), metode ini anggapan petani lebih efektif, petani menaruh kepercayaan lebih tinggi dibandingkan sumber-sumber lainnya (Wajedi, 2016). Program informasi teknologi pertanian bergerak dari BPP dengan sasaran akhir petani melalui transfer alih teknologi.

Jika membicarakan media informasi dalam penyuluhan, maka yang patut dipertimbangkan adalah peranannya dalam program penyuluhan, dan penggunaannya secara efektif. Pilihan terhadap media informasi sangat penting dan berperan dalam penyampaian informasi inovasi teknologi kepada petani. Olehnya itu persiapan dilakukan petani sebelum pertemuan merupakan salah satu faktor penting, persiapan penyuluh memberikan metode informasi yaitu mendatangi kelompok dengan menyampaikan rencana guna membahas rencana penyampaian informasi, materi penyuluhan kepada para petani sehingga dapat berjalan lancar terarah dan sistematis.

Kegiatan penyampaian informasi dilakukan sekali tiga bulan dengan mengunjungi sekertariat Kelompok tani memberikan informasi berupa ceramah, diskusi dan kunjungan lapangan guna mencari alternatif cara pencegahan/penanggulangan dihadapi petani. Kegiatan ini difasilitasi kelompok tani dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng.

Peran Media Sosial Terhadap Teknologi Peralatan

Media sosial banyak diminati petani di Kelurahan Galung berupa pemanfaatan teknologi alat dan peralatan mesin pertanian, teknologi produksi pertanian. Selama ini informasi teknologi selain dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) juga dari media sosial. Pemanfaatan teknologi pada usahatani padi, yang patut dipertimbangkan adalah peranannya dalam program penyuluhan dan pemanfaatan media sosial tersebut meliputi: penyusunan laporan, pembuatan materi, penyusunan program, perancangan metode penyuluhan, dan pelaksanaan penyuluhan pertanian (Yunus et al, 2023).

Pengetahuan petani didapatkan dari media sosial, sangat membantu mengadopsi teknologi. Semakin tinggi pengetahuan petani maka kemampuan mengadopsi teknologi juga tinggi ataupun sebaliknya, dengan demikian langkah awal yang harus dilakukan dalam penggunaan teknologi adalah memberikan pemahaman kepada petani tentang teknologi yang membantu mengelola usahatannya. Teknologi informasi telah digunakan masyarakat pada umumnya dalam kehidupan dalam berbagai bidang, diantaranya sebagai berikut: Media Pembelajaran berbasis Internet dan multimedia. Penggunaan media pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan para penyuluh pertanian dan para petani, melalui pembelajaran mandiri (Nugroho dan Siswanti, 2025).

Kondisi di lapangan menunjukkan, petani memiliki kecenderungan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan usahatannya. Langkah tersebut akan memudahkan petani dalam pengelolaannya, menghemat waktu, biaya sehingga dapat menghasilkan produksi dan mendapatkan hasil dan keuntungan lebih tinggi dari hasil penjualan, karena dengan teknologi merupakan kunci peningkatan kemampuan dan memotivasi dalam menerapkan teknologi usahatani. Teknologi yang diterapkan harus sudah teruji saat petani membutuhkan, segi ekonomis menguntungkan serta dari segi sosial budaya dapat diterima masyarakat. Berbagai media sosial digunakan petani sangatlah membantu dalam meningkatkan produksi usahatani, pemanfaatan informasi teknologi melalui media sosial sebagai berikut

Teknologi Traktor Tangan

Media sosial merupakan bagian dari media informasi yang banyak diminati masyarakat khususnya masyarakat petani di Kelurahan Galung dalam pemanfaatan teknologi informasi media social pada usahatani padi sawah berupa pemanfaatan teknologi alat dan peralatan mesin pertanian maupun teknologi produksi dalam pengelolaan usahatani yang dilakukan responden guna meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Selama ini para petani di lokasi penelitian dalam perolehan informasi dalam penggunaan teknologi selain dari penyuluh pertanian lapangan (PPL) juga petani banyak memperoleh informasi teknologi dari media sosial.

Media sosial kini menjadi sebuah alat yang populer bagi individu pada kehidupan sehari-hari dan dalam proses belajar mengajar yang baru. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang sangat cepat terutama di kalangan remaja milenial. Daya tarik media sosial ini sangat kuat untuk semua kalangan, apalagi kalangan generasi millennial (Ainiyah 2018). Salah satu media sosial yang banyak diminati petani di Kelurahan Galung adalah YouTube. Media sosial YouTube dalam penggunaan traktor tangan paling banyak digunakan petani dibanding media sosial lainnya, hasil penelitian petani menggunakan YouTube dalam pemanfaatan teknologi traktor tangan nilai tertinggi 3,7, Facebook 3,6 dan WhatsApp 2,8, sedangkan Instagram tidak ada yang menggunakan. Alasan menggunakan YouTube dalam pengolahan lahan dengan traktor tangan banyak memberikan edukasi secara langsung dilihat dalam video, melihat teknologi pengelolaan usahatani meningkatkan produksi, menghemat waktu, biaya dan tenaga kerja. Tidak semua petani memanfaatkannya karena tidak memiliki HP android, dan tidak bisa menggunakan aplikasi YouTube meskipun memiliki HP Android.

Media sosial Facebook berdasarkan hasil penelitian pengolahan tanah berupa traktor tangan juga tinggi, alasan petani lebih banyak menggunakan Facebook dalam memperoleh teknologi yang dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Kelurahan Galung karena pemanfaatan media sosial Facebook mudah digunakan petani karena beragam informasi teknologi pertanian, seperti menyediakan informasi pengolahan tanah secara baik, penggunaan traktor menghemat waktu, tenaga dan biaya pengolahan tanah. Penggunaan Group WhatsApp banyak didapatkan informasi petani dalam pengelolaan usahatannya dari penyuluh pertanian, kelompok tani maupun sesama petani karena dengan alasan lebih praktis menerima teknologi pengolahan tanah dan penggunaan peralatan lainnya.

Tabel 4. Penggunaan Teknologi Traktor Tangan

No	Pernyataan Petani	Skor	Keterangan
1	Penggunaan YouTube lebih mudah dipahami karena dapat dilihat tayangan vidionya, menghemat waktu dan tenaga	3.7	Sangat Berpengaruh
2.	Facebook menyediakan teknik dan cara pengolahan tanah materi dalam bentuk video dan permasalahan yang dialami petani	3.6	Sangat Berpengaruh
3	WhatsApp penyampaian informasi cepat lewat WA group, Mendorong petani menggunakan teknologi baru	2.8	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 4. Media sosial YouTube terhadap traktor tangan cukup tinggi skor 3,7 sangat berperan, Facebook skor 3,6 sangat berperan dan WhatsApp skor 2,8 berperan.

Teknologi Transplanter

Media sosial YouTube pada transplanter lebih rendah dibanding traktor tangan, hasil penelitian pemanfaatan YouTube oleh petani pada transplanter adalah 15 orang (65%), Whatsapp 14 Orang

(61%) dan Facebook, 12 Orang (52 %) sedang Instagram tidak ada yang menggunakan. Alasan YouTube memberikan edukasi, penanaman cepat, teratur, tingkat kedalamam sama, hemat biaya dan dapat hemat bibit. WhatsApp penyampaian pesan cepat baik dari penyuluhan pertanian, kelompok tani maupun informasi lainnya.

Salah satu teknologi yang digunakan dalam menunjang Di bidang pertanian adalah diaplikasikan penggunaan rice transplanter dimana ini bisa membantu petani untuk menanam padi dengan mengefisienkan tenaga kerja. Petani di Kelurahan Galung, Kecamatan Liliraja, Biasanya petani dengan cara melakukan penanaman padi secara konvensional untuk penanaman 1 ha sawah bisa menggunakan 15 orang dengan sistem kelompok, namun jika menggunakan alat tanam rice transplanter pekerja yang dibutuhkan hanyalah 3 orang, yaitu orang yang memotong bibit padi, orang yang mendistribusikan benih, serta operator mesin.

Alasan petani banyak menggunakan YouTube dalam penggunaan teknologi penanaman padi transplanter disamping memberikan edukasi lebih mudah karena secara langsung dapat dilihat melalui tayangan video dengan penanaman cepat, teratur, tingkat kedalamam sama, hemat biaya dan dapat menghemat penggunaan bibit. Penggunaan Media sosial berupa Facebook dan Media sosial berupa penggunaan WhatsApp untuk memperoleh informasi tentang penanaman padi yang baik dilakukan petani dengan alasan bahwa lebih banyak didapatkan informasi penggunaan transplanter berupa penyampaian pesan secara cepat baik dari penyuluhan pertanian, kelompok tani maupun sumber informasi lainnya yang terkait dengan usahatani padi sawah

Tabel 5. Penggunaan Transplanter di Kelurahan Galung

No	Pernyataan Petani	Skor	Keterangan
1	Penggunaan YouTube karena dapat dilihat langsung tayangan penggunaan transplanter melalui postingan	2.5	Berpengaruh Cukup
2.	Facebook menyediakan teknik penanaman dalam bentuk video, efisiensi waktu, kedalaman penanaman dan hemat biaya	1.5	berpengaruh Cukup
3.	WhatsApp menyampaikan pesan cepat lewat WA group dan menjadi pelajaran dalam menggunakan teknologi transplanter	1.8	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 5. Penggunaan media sosial YouTube dilakukan petani cukup tinggi dengan skor 2,5 tertinggi dibanding Facebook dan WhatsApp yang masing-masing skor 1,5 dan skor 1,8.

Combine Harvester

YouTube pada *Combine Harvester* digunakan petani cukup tinggi, hasil penelitian petani menggunakan YouTube dalam *Combine Harvester* adalah 19 orang (83%), Facebook, 18 Orang (78%) dan WhatsApp 14 orang (61%) sedang Instagram tidak digunakan. Penggunaan YouTube pada *Combine Harvester* data melakukan pemanenan cepat, biaya rendah, kehilangan gabah rendah dan hasil panen bersih.

Penggunaan Facebook tentang *Combine Harvester* juga tinggi, dengan alasan Facebook petani memperoleh informasi panen padi secara baik dan cepat sehingga menghemat waktu, tenaga serta biaya pemanenan. Media sosial WhatsApp pada *Combine Harvester* dilakukan petani dengan alasan lebih banyak didapatkan informasi penyampaian pesan secara cepat baik dari penyuluhan pertanian, kelompok tani maupun sumber informasi lainnya, sehingga petani cepat tanggap dan lebih praktis dalam penggunaan media sosial terutama menyangkut penggunaan mesin panen padi dan biasanya juga menerima kiriman pesan dengan menggunakan video penggunaan *Combine Harvester* untuk pemanenan padi secara cepat maupun teknologi penggunaan peralatan lainnya.

Pemanfaatan *Combine Harvester* di suatu sisa dapat membantu petani dalam hal pemanenan dan menekan biaya, akan tetapi disisi lain hambatan yang dihadapi petani dalam pemanfaatan *Combine Harvester* yaitu luasan lahan sempit dan letaknya terpencar sehingga petani masih banyak menggunakan power treser disaping itu juga masalah sosial pemanfaatan tenaga kerja keluarga. Teknologi peralatan perontok padi berupa *Combine Harvester* adalah merupakan teknologi modern saat ini yang banyak digunakan petani. Mesin *Combine Harvester* dapat menghasilkan produktivitas lebih tinggi jika dibandingkan dengan mesin power trahser, namun perawatan dan biaya operasional lebih tinggi penggunaan *Combine Harvester* (Hanafi A et al, 2019).

Tabel 6. Penggunaan Media Sosial Combine Harvester, di Kelurahan Galung

No	Pernyataan Petani	Skor	Keterangan
1	Lebih mudah dan praktis Penggunaan YouTube menggunakan Combine Harvester menghemat waktu dan biaya panen	2.3	Berpengaruh
2	Facebook manyediakan teknik dan cara pemanenan dengan Combine Harvester dengan lebih mudah, cepat dan hemat biaya	2.6	Berpengaruh
3	WhatsApp menyampaikan informasi lebih cepat tentang penggunaan praktis menanam padi namun tinggi pemakaian benih	1.8	Cukup Berpengaruh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 6. Penggunaan YouTube, Facebook dan WhatsApp untuk Combine Harvester melalui media sosial cukup tinggi skor 2,3 namun petani belum semua menggunakan Combine Harvester disebabkan lahan dan pengelolaan lahan terpencar.

Peralatan Tabela

Penyebaran media informasi yang disampaikan kepada kelompok tani dan petani melalui media informasi berupa media sosial dalam pemanfaatan teknologi usahatani padi di Kelurahan Galung Kecamatan Lilitiraja adalah berupa WhatsApp, YouTube, Facebook adalah merupakan penyampaian/penyebaran media informasi yang berfungsi untuk membantu memberikan kemudahan belajar bagi peserta dalam hal ini petani dan kelompok tani dan kemudahan menyajikan teknologi usahatani baik teknologi pemanfaatan alat peralatan pertanian maupun menyangkut teknologi produksi usahatani padi, dalam penyajian konsep/tema yang abstrak dan dapat diwujudkan dalam bentuk konkret.

Penggunaan Media sosial berupa Facebook untuk penanaman padi dengan alat transplanter juga banyak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian petani dalam memperoleh informasi tentang teknologi penanaman beras berupa transplanter juga tinggi, dengan alasan bahwa dengan Facebook petani memperoleh informasi cara penanaman padi secara cepat dapat menghemat waktu dan tenaga serta baya penanaman beras.

Media sosial berupa penggunaan WhatsApp untuk memperoleh informasi tentang penanaman padi yang baik dilakukan petani dengan alasan bahwa lebih banyak didapatkan informasi penggunaan transplanter berupa penyampaian pesan secara cepat baik dari penyuluh pertanian, kelompok tani maupun sumber informasi lainnya yang terkait dengan usahatani padi sawah. Sehingga petani dapat tanggap dan lebih praktis, dan biasanya juga menerima kiriman pesan dengan menggunakan video tentang penggunaan transplanter untuk penanaman padi secara cepat maupun teknologi penggunaan peralatan lainnya.

Penggunaan media sosial YouTube dengan menggunakan peralatan tanam tabel digunakan petani dikelurahan galung cukup tinggi, petani menggunakan YouTube dalam penanaman benih secara langsung adalah 18 orang (78%), penggunaan Facebook, 17 orang (74%) dan penggunaan Whatsapp 12 orang (52%) sedangkan Instagram sama sekali tidak ada petani yang menggunakan. Penggunaan media social berupa YouTube dalam penanaman padi secara langsung banyak digunakan petani dengan alasan karena menggunakan peralatan tabel lebih mudah dilakukan dibanding menggunakan tenaga kerja dan transplanter. Penggunaan media sosial terhadap teknologi peralatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Media Sosial teknologi Peralatan Tabela

No	Pernyataan Petani	Skor	Keterangan
1	Penggunaan YouTube lebih praktis dalam penanaman dan Lebih Praktis dan juga menghemat waktu dan biaya tanam	2.8	Berpengaruh
2.	Facebook manyediakan teknik dan cara penanaman secara Cepat, lebih mudah dan praktis serta hemat biaya	2.4	Berpengaruh
3.	WhatsApp menyampaikan informasi lebih cepat tentang penggunaan praktis menanam padi namun tinggi pemakaian benih	1.3	Cukup Berpengaruh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 7. Penggunaan YouTube, Facebook dan WhatsApp untuk mempelajari teknik penanaman dengan tabel melalui media sosial cukup tinggi skor 2,8 tertinggi namun petani belum menggunakan sepenuhnya, masih banyak petani melakukan sistem tanam pindah.

Peran Media Sosial Terhadap Teknologi Produksi

Media sosial digunakan petani dalam teknologi produksi sangat sedikit dibandingkan peralatan pertanian, mereka lebih banyak menerima informasi lewat kelompok tani dan penyuluh pertanian lapangan (PPL) terutama penggunaan benih, pupuk dan pemeliharaan tanaman agar dapat meningkatkan produksi. Guna menunjang peningkatan produksi maka diperlukan bentuk investasi berupa reinvestasi yang dilakukan petani yakni dalam bentuk pengadaan dan penggunaan sarana produksi dalam mendukung intensifikasi lahan yang ada sesuai dengan rekomendasi dinas pertanian. Dalam hal ini petani mengupayakan supaya produksi dan pendapatan mencapai tingkat optimum. Selain itu apabila memungkinkan petani melakukan reinvestasi dalam bentuk pembelian atau penyewaan areal baru guna perluasan areal. La Sumange, 2022.

Kemampuan petani mengelola usahatannya tergantung pengetahuan serta pengalaman berusahatani. Petani yang berpendidikan tinggi maka kemampuan mengadopsi teknologi lebih cepat dan sebaliknya lebih rendah pengetahuan semakin lambat menerima perubahan teknologi, dengan demikian teknologi diperuntukan sosialisasi kepada petani yang dapat membantu sekaligus memberi contoh pengelolaan usahatani dalam pemanfaatan teknologi produksi.

Penggunaan Benih Unggul Petani menginginkan produksi tinggi dan berkualitas. Olehnya itu diperlukan teknologi produksi guna menunjang peningkatan produksi. Benih unggul diperoleh melalui YouTube, WhatsApp, Facebook dan informasi lainnya diluar media sosial. Hasil penelitian penggunaan media sosial oleh petani seperti peralatan pertanian, mereka lebih banyak memperoleh dari kelompok tani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan alasan lebih mudah informasi langsung dan bimbingan langsung, namun penerapan benih unggul kurang menggunakan, disebabkan benih bantuan kadang terlambat, mereka menggunakan benih hasil penangkaran kelompok taninya dengan pertimbangan petani benih lebih bagus pertumbuhannya disbanding benih bantuan dan harga relative murah, membeli dari balai benih terdekat atau menggunakan hasil panen.

Penyuluhan pertanian sebagai salah satu faktor kunci untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan pertanian di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia, lemahnya kapasitas, rendahnya adopsi teknologi, dan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya era society 5.0 yang menekankan pada integrasi antara teknologi, manusia, dan lingkungan. Tapi, 2024,

Melalui pertanian yang maju dan efisien akan mampu meningkatkan hasil dan menganeka ragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dibidang pertanian itu sendiri, selain itu pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemampuan swasembada pangan. Alimuddin 2022. Olehnya itu untuk meningkatkan produksi usahatani maka peran kelompok tani dalam pemanfaatan dan penyebarluasan teknologi informasi sangatlah diperlukan. Menurut Hatib et.al, 2023. Peranan kelompok dalam penyebarluasan informasi menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu meningkatkan produksi dengan adanya informasi baru, kelompok tani dalam berpatisipasi menyediakan fasilitas dan sarana produksi dapat meningkatkan hasil produksi kelompok tani dan secara tidak lansung menunjukkan kekompakan suatu kelompok itu sendiri. Penggunaan media sosial terhadap teknologi produksi pada usahatani padi sawah yang dilakukan petani di Kelurahan Galung dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Media Sosial Teknologi Produksi Benih

No	Pernyataan Petani	Skor	Keterangan
1	Penggunaan Media Sosial YouTube dalam pemanfaatan benih unggul kurang disebabkan lebih praktis dan mudah penyampaian lewat Kelompok tani	3.7	Berpengaruh
2.	Facebook penyediaan postingan teknik bibit unggul kurang tersedia dibanding penggunaan peralatan	3.5	Berpengaruh
3.	WhatsApp lebih mudah mendapatkan informasi diperoleh langsung dibaca pesan dan menjadi pertimbangan dalam menggunakan teknologi benih Unggul	2.9	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 8. Penggunaan benih dan pupuk lewat media sosial petani kurang menggunakan, lebih banyak memperoleh informasi dari petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan pada Kelompok Tani. Terkait pupuk semua petani menggunakan pupuk subsidi, mereka terbantu dengan pengajuan RDKK oleh PPL. Bantuan pupuk bersubsidi kadang terlambat pendistribusianya sehingga jalan keluarnya membeli langsung ke pengecer.

Tabel 9. Penggunaan Media Sosial Pemupukan di Kelurahan Galung

No	Pernyataan Petani	Skor	Keterangan
1	Penggunaan Media Sosial YouTube dalam pemanfaatan pupuk kurang dimanfaatkan lebih praktis dan mudah penyampaian lewat Penyuluh	3.4	Sangat berpengaruh
2	Facebook penyediaan postingan teknik Pemupukan berimbang kurang dimanfaatkan lebih banyak lewat informasi PPL	3.0	Berpengaruh
3	WhatsApp, informasi diperoleh kurang lengkap tidak diuraikan teknik pemupukan secara langsung hanya berisi pesan	2.1	Berpengaruh

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 9. Penggunaan media sosial pemupukan melalui Yotube skor nilai 3,4 sangat berpengaruh, sedang penggunaan Facebook dan WatsApp masing memiliki skor nilai 3,0 dan 2,1 adalah berpengaruh.

Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Sosial

Pemerintah Indonesia memberikan dukungan terhadap pemanfaatan media sosial, baik untuk keperluan internal instansi pemerintah maupun untuk kepentingan publik. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan pedoman penggunaan, pelatihan, hingga upaya pemantauan dan penanganan konten negatif. Pemerintah menginginkan media sosial (Medsos) dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif, mendorong kreativitas dan inovasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. "Perkembangan teknologi informasi yang pesat tersebut harus betul-betul kita arahkan, kita manfaatkan ke arah yang positif, ke arah untuk kemajuan bangsa kita. Untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, menyebarluaskan nilai-nilai positif, nilai-nilai optimisme, nilai-nilai kerja keras, nilai-nilai integritas dan kejujuran, nilai-nilai toleransi dan perdamaian, nilai-nilai solidaritas dan kebangsaan. Komdigi, 2024

Pemanfaatan media media sosial dapat memberikan kemudahan masyarakat dalam komunikasi, baik digunakan untuk berhubungan dengan keluarga dan sesama teman. Selain itu media sosial juga dapat digunakan dalam berbisnis dan juga dalam personal branding lainnya. Banyak usaha kecil berkembang pesat berkat promosi digital dikarenakan dengan melakukan bisnis digital dapat menghemat biaya dan menjangkau pasar yang luas. Selain itu, sumber informasi juga dapat berupa media sosial dan juga edukasi yang dapat meningkatkan wawasan masyarakat berupa kursus daring, webinar, serta konten edukatif yang dapat membantu dalam menyebarluaskan informasi teknologi terutama teknologi informasi di bidang pertanian.

Media sosial dalam penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan pertanian dalam pemberian informasi kepada petani adalah hal yang sangat mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan petani, sehingga sangat perlu memperhatikan faktor yang dapat dapat mendukung dan menghambat kelancaran kegiatannya. Dalam penelitian ini dimaksudkan adalah dukungan para pihak terutama pemerintah daerah dalam hal ini Istansi Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Pemerintah.

Faktor Pendukung	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Dukungan Instansi Pemerintah	Sangat Tinggi	14	61
	Tinggi	9	39
	Sedang	0	0
	Rendah	0	0
Kepemilikan alat Media online	Hp	23	100
	Hp dan Laptop	9	23
	Hp dan Tablet	2	9
Jaringan Internet	Memadai	17	47
	Tidak memenuhi	6	26

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Tabel 10. Pemanfaatan media sosial memperlihatkan dukungan pemerintah memiliki persentase sangat tinggi. Membuktikan semua petani sampel mendapat dukungan dari pemerintah melalui Instansi Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng terutama penyedian media alat online dan penyediaan jaringaninternet (wifi). Faktor ke 2 adanya kepemilikan media alat online berupa HP, Laptop dan tablet yang dipakai terutama penyuluhan dalam menyebarkan informasi teknologi pertanian dan faktor lainnya jaringan internet sudah memadai.

Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Sosial

Faktor penghambat media sosial bisa beragam, hambatan yang biasa dialami yaitu mulai dari masalah teknis seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat yang tidak memadai, hingga masalah perilaku seperti kecanduan media sosial atau kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan platform dengan bijak. Selain itu, faktor lainnya yang biasa menghambat pemanfaatan media social adalah kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola media sosial, kurangnya pemahaman tentang target pasar, dan kurangnya sosialisasi juga dapat menjadi penghambat.

Penyebaran hoaks seringkali menyesatkan opini publik dan memicu keresahan. Tekanan sosial akibat standar hidup yang ditampilkan di media sosial dapat memicu kecemasan, stres, bahkan depresi. Banyak orang merasa harus menunjukkan kehidupan yang sempurna untuk mendapatkan validasi sosial. Selain itu faktor penghambat lainnya adalah adanya kebergantungan terhadap media sosial yang tentunya akan dapat menurunkan produktivitas serta menghambat interaksi sosial di dunia nyata. Privasi dan keamanan data menjadi masalah lain yang perlu diperhatikan karena banyaknya kasus penyalahgunaan informasi pribadi yang dapat berdampak negatif bagi individu maupun bisnis.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam memperoleh informasi melalui pemanfaatan media social, bahwa petani sampel di Kelurahan Galung tidak pernah mengikuti pelatihan TIK dan faktor penghambat pemanfaatan media sosial lainnya. Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Sosial

Tabel 11. Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Sosial

Faktor Pendukung	Kategori	Petani (n)	Persen (%)
Pelatihan TIK	Pernah	2	9
	Tidak Pernah	21	91
Pemanfaatan Medsos	Youtube	12	52
	WhatsApp	23	100
	Facebook	7	30
	Instagram	0	0

Tabel 12. Memperlihatkan bahwa faktor penghambat petani dalam pemanfaatan media sosial pada kegiatan usahatani adalah kurangnya pelatihan TIK, dimana petani 91 % tidak pernah mengikuti TIK.

KESIMPULAN

1. Pemanfaatan media sosial Youtube dan WhatsApp terhadap alat dan mesin pertanian berupa traktor tangan sangat berpengaruh nilai 3,7 dan 3,6, Transplanter melalui Youtube, Facebook dan WhatsApp berpengaruh,WhatsApp 1,3 cukup berpengaruh.

2. Pemanfaatan media social terhadap teknologi produksi berupa penggunaan Youtube, Facebook, benih, pupuk dan obat-obatan nilai 3,4 sangat berpengaruh sedangkan WhatsApp nilai 2,3 berpengaruh.
3. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial pada kegiatan usahatani oleh petani adalah dukungan pemerintah, kepemilikan media online dan jaringan internet. Sedangkan faktor penghambat sebahagian besar (91%) tidak pernah mengikuti pelatihan TIK, dan tidak semua memiliki media sosial sampel kesemuanya menggunakan WhatsApp

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. (2018). Remaja Millenial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial." Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2): 221–36. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>.
- Ardelia, Rizki', Anwarudin, Oeng., Nazaruddin. (2020). Akses Teknologi Informasi melalui Media Informasi pada Petani KRPL. Jurusan Penyuluhan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor dan Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. Jurnal Triton, 11(1): 24-36. <http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id>.
- E Sirnawati. (2020). Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru Di Indonesia: Sebuah Pemikiran Implementasi Konsep Intermediary Inovasi Untuk Reformasi Penyuluhan Pertanian Dari Prepektif Transfer Teknologi Ke Sistem Inovasi.IAARD Press, Jakarta. pp. 79.
- Hanafi, A., Haslinda, A., Muddin, S., & Yunus, A. (2019). Evaluasi Produktivitas Pengolahan Hasil Panen Menggunakan Mesin Trhaser dengan Combine Harvester. Jurnal Teknologi Pertanian , 15(2). 101-112.
- Ifan, Hatibi Ifan., Yatim, Hertasning., Zaenuddin, A. Ruslan. (2023). Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza sativa L.). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian (JIMFP), 3(2): 315-321. [www: https://doi.org/10.52045/jimfp.v3i2.516](https://doi.org/10.52045/jimfp.v3i2.516) p
- Komdigi, 2024. Pemerintah Ingin Media Sosial Dimanfaatkan Untuk Hal Produktif. Sumber: <http://www.indotelko.com/kanal?c=id&it=pemerintah-media-sosial>
- Kuswanti, Ana & Oktarina, Selly (2019). Pemanfaatan media informasi bagi kemandirian ibu rumah tangga. Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development, 1(1): 47-55.
- Magfira, Nahdatul. (2025). Peran PenyuluhanPertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi Di Desa Padang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba". Skripsi Program Studi Agribisnis Universitas Islam Makassar.
- Moonti, Agustinus., Bempah, Irwan., Saleh, Yanti., Adam, Echan. (2022). Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Bone Bolango Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), 6(1): 062-078.
- Nugroho, Didik. & Siswnti, Sri (2025). Kajian Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Bidang Pertanian Menunjang Pembangunan Yang Berkelanjutan, *Jurnal Ilmiah Sinus*.Program Studi Teknik Informatika STIMIK Sinar Nusantara Surakarta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumange, La. (2022). Reinvestasi dan Pendapatan Usahatani Padi di Sentra Produksi Beras, Cetakan Pertama: September 2022.
- Tapi, Triman., Mikhael, Yan., Makabori, Yohanis. (2021). Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Society 5.0: Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Penerbit: Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari. Journal of Sustainable Agriculture Extension, 2(1):37-47. [www: https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/JoSAE](https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/JoSAE)
- Wajedi, Fardi. (2016). Peranan Penyuluhan dalam Penyebaran Informasi Penanggulangan Hama dan Penyakit Kakao, di Kecamatan Mario Riwato Kabupaten Soppeng. Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Sospol Universitas Islam Makassar. Tidak dipublikasikan.
- Widiarta, I Nyoman. (2021). Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Pengendalian Hama Terpadu Pada Tanaman Padi Berbasis Teknologi Informasi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 40(1): 9-20.

Yunus, Awaluddin., Zainuddin, N. F., Rahman, Syamsul. (2023). Media Sosial Pada Kegiatan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus Kabupaten Soppeng). program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar, Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 9 (2): 1541-1550 .